

PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BERBANTUAN MICROSOFT EXCEL TERHADAP PELAKU USAHA MIKRO DI KABUPATEN BLITAR

Muhammad Sayyadi^{1*}, Moh Ahsan²,
Sholikhan³

Pendidikan Fisika, Universitas PGRI
Kanjuruhan Malang^{1,3}
Teknik Informatika, Universitas PGRI
Kanjuruhan Malang²

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Email : ahsan@unikama.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini berfokus pada kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha mikro yang ada di kabupaten Blitar. Permasalahan yang dihadapi adalah para pelaku usaha (mitra) belum pernah membuat laporan keuangan. Dari ke dua puluh peserta, mitra yang membuat laporan dengan cara diketik cuman satu orang atau sekitar 5%. Selain itu masih minimnya kegiatan pelatihan yang diadakan oleh desa maupun kecamatan setempat, sehingga banyak pelaku usaha yang belum memiliki catatan laporan keuangan. Jumlah mitra yang mendaftar sebanyak 21 umkm, namun yang dapat mengikuti kegiatan hanya 20 umkm yang menyebar di Kecamatan Wates dan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi berupa sosialisasi tentang pentingnya dalam membuat laporan keuangan bagi pelaku usaha mikro. Setelah proses sosialisasi, kemudian baru melakukan pendampingan kepada pelaku usaha. Hasil dari kegiatan, pelaku usaha dapat membuat laporan laba-rugi dan membuat neraca keuangan dengan menggunakan microsoft excel.

Kata Kunci: Laporan keuangan; Pelaku usaha; Microsoft excel; Blitar.

ABSTRACT

This service focuses on mentoring activities for the preparation of financial reports for micro-enterprise actors in Blitar Regency. The problem faced is that the entrepreneurs (partners) have never made financial reports. Out of twenty participants, only one partner created the report by typing, which is about 5%. Additionally, there are still very few training activities organized by local villages or sub-districts, so many entrepreneurs do not yet have financial report records. The number of partners who registered is 21 micro-enterprises, but only 20 micro-enterprises, located in Wates Sub-district and Ponggok Sub-district in Blitar Regency, were able to participate in the activities. The purpose of this community service activity is to provide education in the form of socialization about the importance of making financial statements for micro entrepreneurs. After the socialization process, assistance will be provided to the entrepreneurs. As a result of the activity, the entrepreneurs will be able to prepare income statements and create balance sheets using Microsoft Excel.

Keywords: Financial reports; Business actors; Microsoft excel; Blitar.

PENDAHULUAN

Kemajuan negara Indonesia tidak terlepas dari peran Usaha Miko kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan ujung tombak perekonomian nasional. Pengusaha di Indonesia rata-rata di dominasi oleh UMKM. Kemajuan UMKM menjadi harapan dari masyarakat, sebab semakin maju UMKM akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap, akan berdampak pada kemajuan perekonomian masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran (Sarfiyah et al., 2019).

Berdasarkan data yang dipaparkan kementerian UMKM bahwa persentase jumlah unit usaha UMKM sebesar 99,9% dan yang non UMKM hanya sekitar 0,01%.

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh kementerian Koperasi dan UKM tentang jumlah UKM di seluruh penjuru Indonesia pada tahun 2019 mencapai 65,4 juta unit. Keterserapan tenaga kerja sebesar 97% dari total daya serap dunia usaha. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Adhari 2022 dan Prasetyo (2008) bahwa UMKM memiliki peran utama bagi kemajuan perekonomian Nasional. Peran penting ini menjadikan pemerintah sangat perhatian terhadap perkembangan dan kemajuan UMKM. Sehingga pemerintah juga sering memberikan bantuan berupa pelatihan maupun dana demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Karena kemajuan UMKM akan berdampak menguatnya perekonomian bangsa dan negara.

UMKM memang memiliki peran penting bagi masyarakat dan negara, namun bukan berarti tidak ada rintangan pada saat pelaksanaan. Beberapa rintangan yang menjadi kelemahan UMKM yang sering terjadi di lapangan yaitu 1) Terbatasnya modal usaha, 2) Cakupan area pemasaran produk yang masih terbatas, 3) Minimnya kepercayaan dari konsumen tentang kualitas produk industri kecil, 4) terbatasnya kemampuan SDM yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM dalam perusahaan memiliki peran sebagai pengendali terhadap jalannya usaha.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor penting yang mempunyai pengaruh terhadap kemajuan perusahaan. Tidak hanya pada level UMKM, namun SDM yang tangguh sangat dibutuhkan oleh perusahaan besar. Hal ini juga dikemukakan oleh Adamy (2016) bahwa SDM yang memiliki kompetensi diperlukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi harapan dari suatu organisasi. Sehingga untuk mencapai tujuan keberhasilan suatu perusahaan maka kompetensi SDM yang dimilikinya harus sesuai dengan aturan dalam tatakelola perusahaan. Pada usaha mikro, kecil dan menengah, kompetensi SDM yang mumpuni dalam proses pengembangan usaha merupakan faktor inti yang berperan sebagai roda jalannya usaha. Dengan demikian kompetensi yang handal pada perusahaan akan mempengaruhi kualitas hasil kinerja di semua sektor perusahaan.

Kinerja dalam perusahaan merupakan hasil dari suatu proses pekerjaan demi tercapainya rencana maupun tujuan yang ditargetkan suatu perusahaan. Kinerja ini bisa mencapai target jika pengelola (direktur) dan karyawan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja merupakan bentuk evaluasi perusahaan terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kinerja UMKM di daerah masih masuk kategori rendah. Hal ini didukung oleh pendapat Alimudin et al. (2019) yang menyatakan bahwa kualitas kinerja UMKM di Indonesia dengan predikat buruk baik dari sudut pandang manajemen maupun teknologi.

Peran SDM dalam menjalankan UMKM tidak hanya terbatas pada penguasaan terhadap bidang teknologi saja, namun perlunya menguasai bidang keuangan. Sehingga kinerja dalam bidang pengelolaan keuangan juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha. Namun salah satu kelemahan dari sekian banyak usaha mikro, masih banyak dari mereka (pengelola usaha) yang belum membuat laporan keuangan. Kalaupun ada, laporannya masih asal-asalan (belum terperinci). Kebanyakan dari mereka karena belum bisa memanfaatkan teknologi dan belum mempelajari ilmu tentang cara menyusun keuangan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Afriansyah et al (2021) yang mengatakan bahwa kebanyakan UMKM tidak membuat laporan keuangan seperti laporan laba rugi maupun laporan neraca dikarenakan belum memahami akutansi keuangan. Menurut Kalsum (2020) kebanyakan UMKM menganggap bahwa laporan keuangan dijadikan sebagai suatu masalah dan tantangan, karena mereka belum mampu mencatat pembukuan uang masuk dan uang keluar pada aktivitas keseharian mereka.

Begitu juga kondisi yang terjadi pada UMKM yang berada di daerah Blitar. Dari 20 UMKM yang kami wawancarai, yang mampu menggunakan komputer untuk mencatat uang masuk dan uang keluar untuk keperluan usahanya hanya 1 orang atau sekitar 5%. Untuk UMKM yang mencatat uang masuk dan uang keluar hanya 2 orang atau sekitar 10%. sedangkan yang tidak melakukan pembukuan sebanyak 17 orang atau sekitar 75%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran UMKM untuk membuat laporan keuangan.

Sehingga kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan berupa cara mencatat dan menghitung uang masuk maupun uang keluar, membuat laporan laba rugi dan neraca. Pengabdian ini dilakukan kepada 23 UMKM yang tersebar di 6 Kecamatan yang berada di Kabupaten Blitar.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan di dalam merealisasikan kegiatan pengabdian masyarakat ada empat tahapan yaitu:

a) Survei Lokasi, b) Sosialisasi Kegiatan, c) Proses Pendampingan, d) Evaluasi Hasil

a) Survei Lokasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakat sekitar. Salah satu diantaranya analisis kebutuhan masyarakat yaitu untuk mengetahui respon masyarakat tentang kebutuhan pendampingan yang diinginkan. Dengan mengetahui respon mereka dapat membantu tercapainya tujuan dari pengabdian ini. Survei lokasi ini dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa pelaku usaha yang tersebar di enam kecamatan. Kemudian terpilihlah 2 kecamatan berdasarkan kebutuhan UMKM setempat untuk dilakukan tindakan edukasi tentang sosialisasi pentingnya laporan keuangan usaha dan perlunya membuat laporan. Kemudian ada 20 UMKM yang terpilih dan mendukung kegiatan pendampingan.

b) Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya membuat laporan keuangan untuk kemajuan usaha. Selain untuk mengetahui jumlah pendapatan di setiap minggu, bulan maupun tahunan juga dapat mengontrol jumlah pengeluaran. Menurut Hery (2023) mengungkapkan bahwa laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat ukur keberlanjutan usaha, efisiensi anggaran, dan efektifitas jalannya usaha. Jadi manfaat kegiatan sosialisasi ini dapat mengedukasi pelaku usaha tentang manfaat dan memberikan arahan tentang langkah-langkah membuat laporan keuangan. Materi utama pada kegiatan sosialisasi berupa laporan laba dan rugi dan tatacara pembuatan neraca.

c) Proses Pendampingan

Langkah ini dilakukan untuk memberi pendampingan pembuatan laporan arus kas sederhana. Materi yang disampaikan berupa cara mencatat uang masuk dan uang keluar, laporan laba rugi dan membuat neraca. Proses pendampingan dilakukan secara offline maupun online.

d) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan hasil pendampingan :

1. Setiap peserta mendapatkan survei awal (pe-test) berupa lembar angket yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kephahaman mereka dengan istilah akuntansi yang berada dalam laporan laba rugi dan neraca. Lembar angket kedua (pos-test) diberikan setelah proses pendampingan selesai. Survei ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.
2. Kegiatan akhir yaitu diskusi dan tanya jawab yang ada hubungannya dengan keluhan dan hambatan pada saat menyusun laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pendampingan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Blitar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari sampai dengan 24 Februari. Untuk pertemuan secara langsung dilaksanakan pada tanggal 17 Februari dari jam 08.00 sd jam 15.00. kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahwa UMKM yang berdomisili di desa tersebut rata-rata tidak memiliki laporan keuangan. Temuan lain yang kami dapatkan saat melakukan observasi antara lain 1) Kebanyakan dari pelaku usaha mikro belum memiliki laporan arus kas, 2) kebanyakan dari mereka belum mengerti istilah HPP, mereka hanya mengenal istilah untung dan rugi, 3) Mereka belum pernah mengoperasikan ms excel, dan 4) Belum pernah membuat neraca. Dari ke 20 orang yang kami wawancarai, semuanya pelaku usaha mikro dan mereka semua mengikuti

kegiatan pendampingan. Untuk gambaran analisis kebutuhan pada pendampingan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Pendampingan

Klasifikasi Usaha Mikro	Jumlah	%
Belum memiliki laporan keuangan	17	85%
Sudah memiliki laporan keuangan, namun tulisan tangan	2	10%
Memiliki laporan tangan dengan bantuan teknologi	1	5%

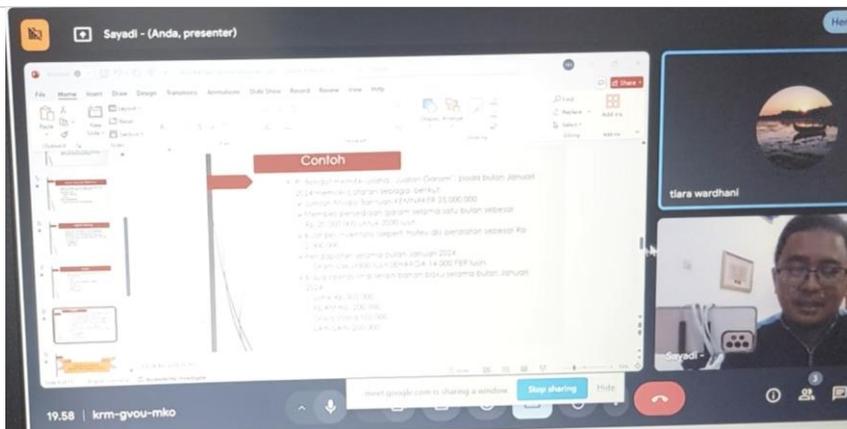
Berdasarkan paparan pada tabel diatas menunjukkan bahwa para pelaku Usaha Mikro memang layak untuk mendapatkan pendampingan pembuatan laporan keuangan dengan komputerisasi. Pendampingan pembuatan laporan arus kas, laba rugi maupun membuat neraca dengan menggunakan microsoft excel. Tahap kedua yaitu sosialisasi kegiatan, pada tahap ini dilakukan dengan cara memberikan materi pembuka tentang apa itu arus kas, pentingnya membuat laporan, kemudian memberikan penjelesan tentang laporan keuangan sederhana, dilanjut laporan laba rugi dan pada pembahasan yang terakhir memberi penjelesan tentang neraca. Tahapan berikutnya memberikan motivasi kepada peserta pendampingan mengenai manfaat laporan arus kas terhadap perkembangan dan kemajuan usaha. Dengan adanya laporan keuangan dapat membantu pelaku usaha untuk memanager dan membuat perencanaan anggaran yang akan datang serta dapat mengontrol pengeluaran untuk modal usaha. Menurut Thian (2022) laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku usaha bertujuan membuat sajian informasi sebagai cerminan kinerja suatu perusahaan yang dapat membantu pengelola usaha untuk mengevaluasi kapasitas usahanya serta menghasilkan arus kas di masa yang akan datang.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyusunan Laporan Keuangan

Pada saat penyampaian materi, banyak pelaku usaha merasa puas terhadap materi yang disampaikan. Kepuasan ini di dapatkan karena penyajian materi dan contoh penerapannya disesuaikan dengan latar belakang mereka yang mayoritas sebagai peternak kambing. Sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami.

Tahap ke Tiga yaitu tahap pendampingan, pada tahap ini masing-masing peserta mendapatkan pendampingan secara mandiri. Pendampingan dilakukan secara offline maupun online. Semua mitra mendapatkan bimbingan tentang arus masuk dan arus keluar dana usaha, membuat laporan laba rugi dan dibantu membuat neraca.



Gambar 2. Pendampingan Online Pembuatan Laporan Laba Rugi

Pada tahap pendampingan, semua mitra dibimbing satu-satu sesuai dengan bidang usaha yang dijalani. Masing-masing peserta diberi kebebasan bertanya tentang permasalahan yang dialami selama menjalani pendampingan. Sebagian besar dari peserta pendampingan antusias dan memberikan respon positif selama proses pendampingan, namun ada beberapa yang kesulitan mengoperasikan microsoft excel. Namun kesulitan tersebut dapat teratasi karena pada saat bimbingan online ada sebagian mitra didampingi oleh putra putrinya. Sehingga proses pendampingan berjalan dengan lancar. Dari ke dua puluh peserta, rata-rata mereka mendapatkan semua jenis palatihan dan pendampingan satu-satu. Sehingga mereka cukup memahi dan mengenal istilah-istilah penting pada laporan arus kas dan neraca. Berikut ini salah satu bentuk hasil laporan laba rugi dari pelaku usaha industri bakso.

BAKSO TUNGGAL RASA - PAK BENDOT BLITAR PER 28 FEBRUARI		
PENDAPATAN :		
Pesanan Bakso Festival Banjari Desa Ngadri	Rp 10.000.000	
Paket Bakso Ramah Tamah Pengajian	Rp 5.000.000	
Jumlah Pendapatan		Rp 15.000.000
PENGELUARAN		
Pembelian Bahan Baku	Rp 7.500.000	
Gaji Pegawai	Rp 2.000.000	
Listrik dan PDAM	Rp 1.500.000	
Lain-lain	Rp 1.000.000	
Jumlah Pengeluaran		Rp 12.000.000
LABA USAHA		Rp 3.000.000

Gambar 3. Laporan Laba Rugi Yang dibuat pada saat pendampingan

Pada laporan laba rugi, hampir semua peserta pendampingan sudah mampu membuat laporan laba-rugi. Para peserta sudah dapat membedakan tentang pendapatan dan pengeluaran Perusahaan. Namun beberapa dari mereka yang sempat menanyakan tentang perpajakan dan dasar pengenaan pajak usaha. Ada sebagian dari mereka yang menanyakan perbedaan PPh Final dengan PPh angsuran pasal 25. Beberapa pertanyaan tersebut kemudian dijawab dengan gamblang bahwa PPh 25 wajib bagi para pelaku usaha jika telah melewati jangka waktu yang telah ditentukan sesuai peraturan undang-undang. Melewati jangka waktu sesuai ketentuan antara lain : a) rentang waktu tujuh tahun bagi pelaku usaha pribadi, b) rentang waktu

empat tahun bagi pelaku usaha badan seperti koperasi, CV atau maupun firma. Setelah proses tanya jawab selesai, dilanjut dengan pendampingan pembuatan neraca. Berikut ini hasil pekerjaan peserta dalam pembuatan neraca.

NERACA			
BAKSO TUNGGAL RASA - PAK BENDOT BLITAR			
PER 28 FEBRUARI			
Harta	Jumlah	Hutang & Modal	Jumlah
Kas	Rp 3.000.000	Utang Usaha	Rp 2.000.000
Piutang	Rp 3.000.000	Modal Pemilik	Rp 5.500.000
Persediaan Bahan	Rp 2.500.000	Laba Usaha	Rp 3.000.000
Peralatan	Rp 2.000.000		
Total Harta	Rp 10.500.000	Utang dan Modal	Rp 10.500.000

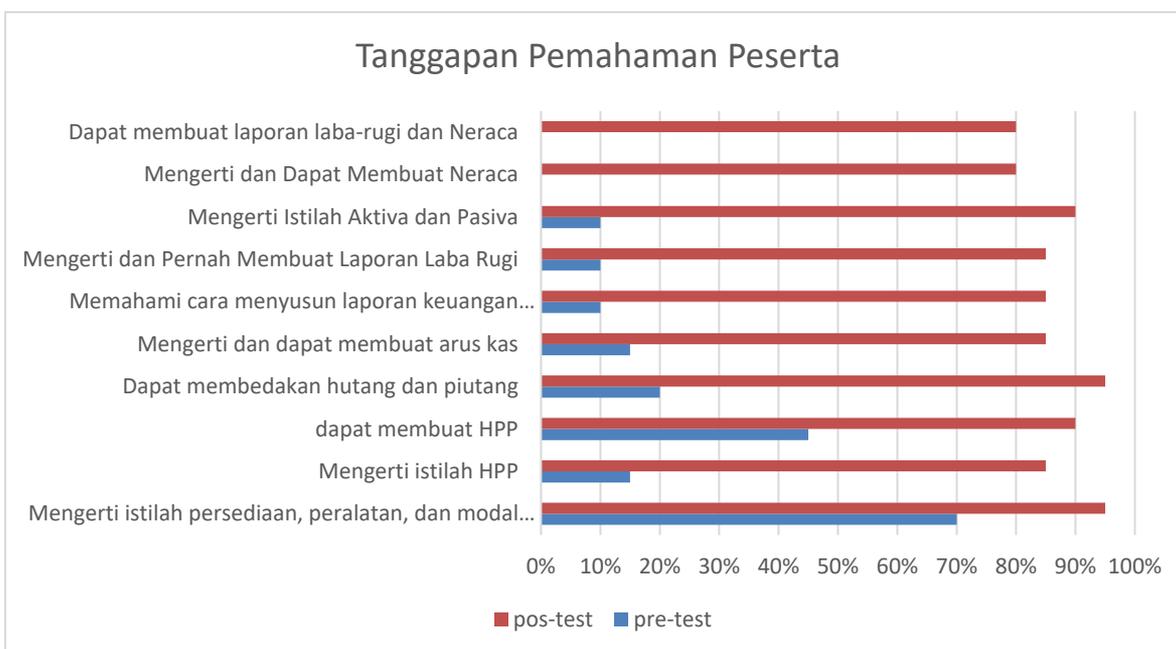
Gambar 3. Laporan Neraca

Neraca dalam suatu usaha adalah faktor penting yang harus dibuat oleh pelaku usaha. Hal ini dapat membantu peserta pendampingan sebagai seorang CEO atau penanggung jawab perusahaan untuk menganalisis kondisi keuangan usaha yang dijalaninya secara berkala dari tahun ke tahun. Selain itu juga dapat menganalisis kemampuan perusahaan yang dimilikinya dalam melunasi cicilan hutang yang dimilikinya. Hal ini sangat membantu para peserta pendampingan sebagai bekal ilmu dalam menjalankan usahanya. Dan mereka kelihatan sangat puas dengan adanya pelatihan. Kepuasan ini didapat karena laporan keuangan dapat digunakan sebagai syarat peminjaman modal ke perbankan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Widjaja (2018) yang mengatakan bahwa laporan keuangan selain berfungsi sebagai sumber informasi keuangan juga dapat digunakan alat pinjam modal ke perbankan.

Tahap akhir yaitu evaluasi kegiatan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa puas terhadap kegiatan pengabdian pendampingan pembuatan laporan arus kas sederhana dengan bantuan microsoft excel. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara setelah kegiatan selesai. Rata-rata tanggapan mereka adalah merasa puas sebab dapat ilmu dan bimbingan berupa pengalaman yang sangat berharga serta dapat mengenal dan memahami istilah-istilah dalam pembukuan. Para pelaku usaha berharap dengan bekal ilmu dan pengalaman yang dilikinya dapat memobilisasi usaha dengan baik dan memberi dampak terhadap kemajuan usahanya. Hal ini didukung oleh pendapat Istanti (2020) bahwa keberadaan laporan keuangan pada perusahaan dapat mendukung kemajuan perusahaan karena sebagai sebab pengambilan keputusan ekonomi. Peserta pendampingan sudah mengenal istilah, HPP, ekuitas, aktiva, pasiva, biaya (cost) dan istilah lain dalam akutansi pembukuannya. Hal ini menjadikan mereka senang, karena mereka belum pernah mendapatkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang usaha yang ditekuninya pada saat ini. Pada tahap evaluasi ini, diadakan pos-test berupa survei untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang materi yang dipelajarinya. Berikut ini hasil perbandingan sebelum pendampingan pre-test dan pos-test setelah pendampingan.

Berdasarkan Grafik 1 dapat diambil kesimpulan bahwa pendampingan pembuatan laporan keuangan yang di dalamnya berfokus pada laporan laba rugi dan neraca memberikan efek yang baik bagi peserta. Pada grafik menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra yang semula belum pernah membuat laporan laba rugi dan neraca menjadi mengerti dan dapat membuat laporan tersebut. Selain itu, para pelaku usaha juga dapat membedakan hutang dan piutang. Hal ini dapat membuat pelaku usaha dapat meletakkan istilah tersebut pada laporan Neraca. Kegiatan ini sangat memberikan manfaat dan pengalaman bagi pelaku usaha

mikro. Namun pada kegiatan pengabdian tahap berikutnya perlu adanya pengembangan terhadap pendampingan laporan keuangan yang lebih kompleks bagi pengusaha kecil maupun menengah.



Grafik 1. Deskripsi Tanggapan Peserta dalam Memahami Kemampuan Membuat Laporan Laba Rugi dan Neraca

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pembuatan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel dilatar belakangi SDM para pelaku usaha belum terbiasa mengenal istilah akuntansi yang ada pada laporan keuangan. Kemudian dilakukan tindakan berupa kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembuatan laporan laba rugi dan neraca yang bertempat di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 20 peserta yang tersebar di dua kecamatan yaitu Kecamatan Ponggok dan Kecamatan Wates. Kegiatan pengabdian ini dapat membantu mengedukasi para pelaku usaha menyusun laporan keuangan. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat mengenal dan mengerti istilah-istilah akuntansi dalam laporan keuangan seperti HPP, ekuitas, aktiva, pasiva, biaya (cost). Pelaku usaha dapat membedakan hutang dan piutang, sehingga dapat menyusun laporan laba rugi dan neraca. Mitra merasa puas karena setelah kegiatan mereka mampu menganalisis kondisi keuangan usaha yang dijalaninya secara berkala dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamy, M. (2016). Upcycling: From old to new. *Kunststoffe International*, 106(12), 16–21.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik*.
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 1.
- Hery, S. (2023). *Praktis menyusun laporan keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya penyusunan laporan keuangan umkm bagi para pengusaha bakery , cake and pastry (bcp) di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163–171.
- Kalsum, U., Ikhiari, K., & Dwiyantri, R. (2020). Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* .
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. *Akmenika Upy*, 2(1), 1–13
- Restiani Widjaja, Y., Martian fajar, C., Edwar Yokeu Bernardin Dwinta Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan laporan keuangan sederhana untuk umkm industri konveksi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 163–179. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146.
- Thian, A. (2022). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta : Penerbit Andi.